

**PENGEMBANGAN MEDIA BOOKLET KETERAMPILAN MEMBACA DALAM LAYANAN INFORMASI BAGI SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 KEDIRI**

**Riza Putri Rachmawati**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : [rizarachmawati@mhs.unesa.ac.id](mailto:rizarachmawati@mhs.unesa.ac.id)

**Denok Setiawati, S.Pd., M.Pd., Kons.**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : [destiharianto@gmail.com](mailto:destiharianto@gmail.com)

**Abstrak**

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kediri diperoleh informasi dari Guru BK bahwa siswa kelas X paling banyak mengalami masalah pada bidang belajar, khususnya keterampilan membaca. Permasalahan tersebut berdampak pada daya serap informasi materi pembelajaran serta belum ada pemberian layanan informasi secara klasikal maupun kelompok yang dilakukan Guru BK. Oleh karena itu, perlu adanya media informasi yang tepat dan dikemas dalam bentuk menarik sebagai alternatif pemberian layanan informasi. Salah satunya yakni media cetak berupa *booklet*.

Pengembangan media ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media *booklet* keterampilan membaca untuk siswa SMA. Selain bermanfaat bagi siswa, pengembangan media *booklet* keterampilan membaca ini juga dapat digunakan oleh Guru BK untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa khususnya di bidang belajar. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang disederhanakan oleh tim Puslitjaknov. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah menyusun sebuah *booklet* sebagai media yang memenuhi kriteria akseptabilitas yaitu aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan.

Adapun rata-rata hasil penilaian akseptabilitas dari validator ahli materi memperoleh nilai 96,05% dengan kategori “sangat baik, tidak perlu direvisi”, ahli media memperoleh nilai 93,05% dengan kategori “sangat baik, tidak perlu direvisi”, ahli pengguna konselor memperoleh nilai 84,21% dengan kategori “sangat baik, tidak perlu direvisi”, serta penilaian dari ahli pengguna siswa memperoleh nilai 81,75% dengan kategori “sangat baik, tidak perlu direvisi”.

Berdasarkan hasil penilaian secara kuantitatif tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *booklet* keterampilan membaca bagi siswa kelas X SMA telah memenuhi kriteria akseptabilitas dan layak untuk digunakan pada jenjang sekolah menengah atas.

**Kata kunci : Pengembangan, Booklet, Keterampilan Membaca, Layanan Informasi.**

**Abstract**

*Based on previous study that has been done at Senior High School 3 Kediri, the result shows that many of tenth grade students have problems on their study, especially in reading skill. The problem affects on receive capacity of learning materials information. The school also not give information service classical or group that should be done by guidance and counseling teacher. Because of those problems, the school needs appropriate information of media and interesting product of media information as alternative way in giving information service. One of media is booklet.*

*The development of this media aims to produce the product of reading skill booklet for Senior High School student's. The development of reading skill booklet also can be used by guidance and counseling teacher to give guidance and counseling service to students especially on studyfield. This research refers to development research which use type of development by Borg and Gall that has been simplify by Puslitjaknov team. The purpose of this development research is to produce a booklet as media to fulfill acceptability criteria, they are usability aspects, feasibility, accuracy, and propriety.*

*The result shows the average of assessment of acceptability from materials expert validator got score 96,05% refers to category “very good, without revision”, media expert got score 93,05% refers to category “very good, without revision”, counselor user expert got score 84,21% refers to category “very good, without revision”, and assessment by student user got score 81,75% refers to category “very good, without revision”.*

*Based on quantitative assessment, the result can be showed that reading skill booklet for tenth grade students of senior high school has ben fulfill the acceptability criterion and appropriate to use in senior high school.*

**Keywords : Development, Booklet, Reading Skill, Information Service**

## PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, sekolah merupakan salah satu wadah yang bertanggungjawab untuk mengembangkan semua potensi, kreativitas, keterampilan-keterampilan yang ada pada diri peserta didik.

Proses pembelajaran memerlukan metode dan strategi yang benar - benar tepat dan bermakna, untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Metode dan strategi yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran juga harus bisa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Namun yang perlu diperhatikan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik yaitu adanya perbedaan individu dalam hal keterampilan belajar. Salah satu keterampilan belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah membaca. Kegiatan membaca diperlukan pada semua pembelajaran di setiap jenjang pendidikan untuk memperoleh informasi. Dengan kata lain, membaca merupakan sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Pentingnya kegiatan membaca di dunia pendidikan, dalam hal ini pembelajaran di kelas, diperkuat dalam kurikulum pendidikan 2013. Fadillah (2014) mengungkapkan kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK dan KTSP, dengan menggunakan pembelajaran yang bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran guna untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kediri diperoleh informasi dari Guru BK bahwa peserta didik paling banyak mengalami masalah pada bidang belajar. Kebanyakan peserta didik belum dapat meningkatkan keterampilan belajar, seperti kurang mampu memanfaatkan sumber rujukan yang tersedia, kurang mampu berkonsentrasi dan kurang mampu membuat ringkasan atau rangkuman. Serta dilakukan *need assessment* pada tanggal 16 November 2017 dengan menggunakan instrumen AUM PTSDL seri Sekolah Menengah Atas dan diperoleh hasil sebagai berikut : derajat permasalahan pada bidang prasyarat penguasaan materi pelajaran sebanyak 69,84% , bidang keterampilan belajar sebanyak 73,51% , bidang sarana belajar sebanyak 70,54% , bidang diri pribadi sebanyak 65,91% dan bidang lingkungan belajar dan sosio

ekonomi sebanyak 71,61%. Dari hasil yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik perlu meningkatkan keterampilan belajar yang dimiliki. Terutama pada item soal nomor 43 yaitu “saya mengalami kesulitan memahami bahan bacaan (misalnya dari buku pelajaran) yang memuat istilah-istilah baru, terutama istilah-istilah asing” dengan presentase sebanyak 83,87% , lalu pada item soal nomor 96 yaitu “salah satu sebab keterlambatan saya dalam belajar dan/atau mengerjakan tugas-tugas pelajaran adalah karena saya lambat dalam membaca” dengan presentase sebanyak 90,32% dan item soal nomor 124 yaitu “saya kurang berminat dan cepat bosan dalam membaca buku pelajaran” dengan presentase sebanyak 87,10%.

Sejauh ini, upaya guru BK atau konselor dalam mengatasi permasalahan pada bidang belajar masih kurang optimal. Ketika ditemukan peserta didik yang mengalami permasalahan belajar maka hal tersebut ditangani oleh guru pada bidang matapelajaran yang bersangkutan, artinya permasalahan yang dialami oleh peserta didik tidak ditangani bersama-sama dengan guru BK atau konselor. Sehingga permasalahan pada bidang belajar di sekolah ini sedikit terabaikan.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan media keterampilan membaca. Media ini akan dimanfaatkan dalam layanan informasi. Menurut Purwoko (2008) penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan.. Informasi yang perlu disampaikan kepada peserta didik terutama mengenai hal-hal yang amat berguna bagi kehidupan peserta didik, namun hal itu jarang dibicarakan dalam mata pelajaran. Dengan pemberian layanan informasi menggunakan media, peserta didik diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Selain itu, guru BK dapat bervariasi dalam memberikan layanan informasi selain dengan metode ceramah seperti yang biasanya dilakukan.

Penguasaan peserta didik terhadap keterampilan membaca diharapkan mampu meminimalkan hambatan belajar yang dialami. Agar peserta didik mampu menerapkan cara belajar dan juga membaca yang baik dalam kesehariannya, proses pembelajaran dibuat dengan menyenangkan dan bebas tekanan. Untuk itu, diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan membuat peserta didik tidak bosan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka media *booklet* dipilih untuk dapat membantu meningkatkan

keterampilan membaca peserta didik. Karena, penggunaan media *booklet* memudahkan peserta didik dalam mengelola dan memahami kerangka konsep materi yang memadukan gambar yang menarik dan materi yang sesuai.

Hal ini diperkuat dengan melihat kesimpulan yang dikutip dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh Arista (2017) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media *booklet* lebih mudah menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan Bimbingan dan Konseling khususnya layanan informasi. Pelaksanaan layanan semakin seru dan tidak monoton seperti pemberian informasi dengan metode ceramah.

*Booklet* sendiri termasuk salah satu jenis media grafis yang berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 lembar bolak balik yang berisi materi sesuai kebutuhan dan gambar ilustrasi. Media *booklet* merupakan perpaduan antara *leaflet* dan buku yang berukuran yang kecil seperti *leaflet*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa media *booklet* merupakan sebuah media cetak yang berukuran kecil dan berfungsi untuk memberikan informasi tentang keterampilan membaca. Media ini dikemas secara menarik sehingga siswa yang membaca akan mudah untuk memahaminya.

Spesifikasi media *booklet* yang dikembangkan, yaitu :

1. Isi Materi

Materi yang ada pada *booklet* ini mengacu pada Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) aspek kematangan intelektual yang telah disesuaikan dengan tugas perkembangan peserta didik, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat.

2. Bentuk Fisik

- a. Ukuran : A5 (14,8 x 21 cm)
- b. Jenis kertas : *Art paper*
- c. Warna : Biru Tua dan Putih
- d. Jumlah Halaman : 20 halaman bolak balik

## METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Borg & Gall. Menurut Sugiyono (2010), metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji kegunaan, kelayakan, kepatutan, dan ketepatan produk tersebut.

Borg dan Gall (dalam Sukmadinata, 2013) menyatakan ada sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan dalam pendidikan. Namun peneliti memilih model pengembangan yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan) menjadi lima tahapan. Alasannya adalah model pengembangan

yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov lebih mudah untuk dilaksanakan, dan tiap tahapan-tahapan dijelaskan secara singkat dan jelas akan tetapi model pengembangan yang telah disederhanakan puslitjaknov masih berpedoman pada model pengembangan Borg dan Gall sehingga inti dari tiap tahapan tidak akan berbeda jauh implementasinya. Model pengembangan dari Borg dan Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov dipandang dapat mewakili pengembangan media untuk layanan bimbingan dan konseling karena berisi tahapan umum yang berbeda dari tahapan dalam pengembangan media pembelajaran. Diantaranya tahapan-tahapannya sebagai berikut yaitu :

1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan
2. Pengembangan produk awal
3. Validasi ahli revisi
4. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk
5. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir (Tim Puslitjaknov, 2008)

Penelitian pengembangan ini menggunakan metode analisis data deskriptif yaitu melalui pendekatan kualitatif. Tujuan dari metode analisis data deskriptif adalah membuat deskripsi, analisa, simpulan secara sistematis dan akurat tentang sifat dan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian pengembangan ini peneliti akan mengembangkan produk berupa *booklet* keterampilan membaca dalam layanan informasi bagi siswa kelas X SMA sebagai media bimbingan dan konseling yang dapat memenuhi kriteria kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan.

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis data kuantitatif dan kualitatif yang kemudian dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisis Data Kuantitatif

Hasil penilaian *booklet* keterampilan membaca dari ahli materi dapat diketahui nilai dari aspek kegunaan 100%, aspek kelayakan 92,85%, aspek ketepatan 91,67% dan aspek kepatutan 100%. Sehingga rata-rata akseptabilitas media *booklet* keterampilan membaca adalah 96,05%.

Sedangkan hasil penilaian *booklet* keterampilan membaca dari ahli media dapat diketahui nilai dari aspek desain awal 90,90% dan aspek penyajian 96,42%. Sehingga rata-rata penilaian media *booklet* keterampilan membaca adalah 93,05%.

hasil penilaian *booklet* keterampilan membaca dari ahli pengguna konselor dapat diketahui nilai dari aspek kegunaan 93,75%, aspek kelayakan 82,14%, aspek ketepatan 75% dan aspek kepatutan 85%. Sehingga rata-rata akseptabilitas

media *booklet* keterampilan membaca adalah 84,21%.

Hasil penilaian *booklet* keterampilan membaca dari uji pengguna siswa dapat diketahui nilai dari aspek kegunaan 81,25%, aspek kelayakan 85%, aspek ketepatan 81,25% dan aspek kepatutan 80,62%. Sehingga rata-rata akseptabilitas media *booklet* keterampilan membaca adalah 81,75%.

Berdasarkan hasil penilaian uji validasi dari ahli materi, ahli media, calon pengguna konselor serta siswa diperoleh hasil penilaian dari ahli materi mendapatkan nilai 96,05% sedangkan hasil penilaian dari ahli media mendapatkan 93,05%, ahli pengguna konselor mendapatkan 84,21% dan ahli pengguna siswa mendapatkan 81,75%. Apabila disesuaikan dengan kriteria kelayakan produk termasuk kategori sangat baik sehingga tidak perlu direvisi. Artinya, materi yang terkandung di dalam media yang dikembangkan tersebut layak digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling.

Berikut adalah diagram perbandingan hasil penilaian dari para ahli dan uji calon pengguna :



## 2. Hasil Analisis Data Kualitatif

Berdasarkan hasil penilaian dan konsultasi, *reviewer* memberikan komentar serta masukan sebagai berikut : menambahkan gambar ilustrasi agar *booklet* lebih menarik lagi, beberapa gambar ilustrasi kurang pas dengan topik yang diangkat dan perlu disesuaikan lagi, dan susunan kalimat yang digunakan dirasa masih kurang efektif sehingga banyak kalimat yang sumbang dan perlu dibenahi lagi.

Sedangkan masukan dari calon pengguna siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No.	Calon Pengguna Siswa	Masukan, Kritik dan Saran Perbaikan
1.	A	<i>Booklet</i> sangat cocok untuk siswa
2.	B	Sudah bagus dan menarik untuk pembelajaran
3.	C	Lebih diteliti dan didesain lebih baik lagi

No.	Calon Pengguna Siswa	Masukan, Kritik dan Saran Perbaikan
4.	D	Bagus, dalam <i>booklet</i> keterampilan membaca sangat bermanfaat
5.	E	Termasuk baik, karena dalam <i>booklet</i> terdapat gambar-gambar yang dapat membuat para pembaca lebih semangat dan senang.
6.	F	Bagus sekali, bukunya sangat membangun dan menarik saat dibaca
7.	G	Bagus sekali bukunya dan menarik, karena bukunya ada warnanya
8.	H	<i>Booklet</i> nya menarik, bagus dan mudah dipahami
9.	I	<i>Booklet</i> sangat menarik dan bisa memudahkan, akan tetapi kurang di perkenalkan
10.	J	Ya, sudah cukup bagus, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa

## 3. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Konselor diperoleh informasi bahwa peserta didik paling banyak mengalami masalah pada bidang belajar. Kebanyakan peserta didik belum dapat meningkatkan keterampilan belajar, seperti kurang mampu memanfaatkan sumber rujukan yang tersedia, kurang mampu berkonsentrasi dan kurang mampu membuat ringkasan atau rangkuman. Selain itu, didukung pula oleh hasil *need assessment* berupa AUM PTSDL yang menunjukkan bahwa derajat permasalahan pada bidang keterampilan belajar sebesar 73,51% .

Selama ini upaya guru BK dalam mengatasi permasalahan di bidang belajar masih kurang optimal. Ketika ditemukan peserta didik yang mengalami permasalahan belajar maka hal tersebut ditangani oleh guru pada bidang matapelajaran yang bersangkutan, artinya permasalahan yang dialami oleh peserta didik tidak ditangani bersama-sama dengan guru BK. Sehingga permasalahan pada bidang belajar di sekolah ini sedikit terabaikan.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh siswa, peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan mengembangkan media yang dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi mengenai permasalahan yang dialami oleh siswa, yaitu media *booklet* keterampilan membaca. Media ini mengacu pada teori pengembangan Borg & Gall (dalam Sukmadinata

2013) yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (Pusat Pengembangan Kebijakan dan Inovasi Pendidikan).

Tujuan dari pengembangan media *booklet* keterampilan membaca yaitu untuk membantu konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling berupa penjelasan dan pengarahan secara mandiri oleh siswa mengenai keterampilan membaca, mulai dari pengertian, manfaat maupun teknik – teknik yang menunjang terampil dalam membaca.

Dengan adanya media *booklet* keterampilan membaca tersebut diharapkan dapat membantu Konselor dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling serta dapat memberikan pemahaman mengenai keterampilan membaca. Sesuai dengan kajian teori pada BAB II, menurut Mathewson (dalam Davies, 1995) bahwa dalam membaca diperlukan faktor afektif. Faktor afektif adalah faktor yang berhubungan dengan sikap pembaca, motivasi membaca dan tanggapan emosi membaca teks yang berbeda dalam konteks yang berbeda. Faktor-faktor afektif tersebut antara lain :

- 1) Sikap yang menggambarkan nilai, kepercayaan dan minat seperti perilaku umum membaca yaitu suka atau tidak, merasa penting atau tidak.
- 2) Motivasi meliputi motif membaca mengacu pada pribadi, penghargaan, aktualisasi diri, keingintahuan dan kebutuhan estetis.
- 3) Suasana hati, perasaan dan emosi ketika membaca.
- 4) Perasaan jasmani (*physical feeling*) yang terkadang timbul dari sumber luar yang terjadi selama membaca.

Artinya, seseorang yang melakukan kegiatan membaca memerlukan sikap, motivasi, suasana hati, serta pengaruh lain yang dapat memotivasi seseorang untuk mau membaca dan membiasakannya. Selain itu, seorang siswa juga perlu berlatih terus-menerus agar dapat meningkatkan keterampilan membaca.

Setelah dilakukan uji validitas media oleh validator ahli, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa media *booklet* keterampilan membaca yang dikembangkan layak digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karena memenuhi kriteria akseptabilitas (kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan). Hasil penelitian yang diperoleh termasuk dalam kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak

perlu direvisi. Sedangkan hasil penilaian dari uji pengguna siswa dapat disimpulkan bahwa media *booklet* keterampilan membaca bermanfaat dan mudah dipahami oleh siswa. Seperti yang dijelaskan pada BAB II, menurut pendapat Mintarti (2001) semua jenis bahan ajar mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing. Beberapa keunggulan dari *booklet*, antara lain adalah :

- a) Mampu memberikan informasi lengkap
- b) Bentuknya yang mudah dibawa kemana-mana
- c) Lebih terperinci dan jelas, karena lebih banyak mengulas tentang pesan yang disampaikan
- d) Memiliki foto atau gambar untuk menunjang materi
- e) Tersusun dengan desain yang menarik dan penuh warna

Tak hanya itu, keunggulan dalam pengembangan media *booklet* keterampilan membaca ini terletak pada kualitas materi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian uji ahli materi yang memperoleh hasil lebih tinggi daripada uji ahli yang lain yaitu uji ahli media, ahli pengguna konselor dan ahli pengguna siswa.

Selain mempunyai keunggulan, dalam pengembangan media *booklet* keterampilan membaca ini juga mempunyai kelemahan yaitu proses mendesain hingga mencetak media ini memerlukan waktu yang cukup lama, bergantung pada jenis mesin cetak yang digunakan. Meskipun memiliki kelemahan, nilai kebermanfaatannya media ini tidak berkurang.

Keberhasilan dalam penelitian pengembangan media *booklet* keterampilan membaca ini semata-mata bukan hanya karena kualitas materi yang baik dan media yang menarik. Melainkan ada beberapa faktor yang menunjang yaitu pembinaan hubungan yang baik antara konselor dan konseli selama proses pemberian layanan berlangsung. Dalam blog yang ditulis oleh Eko Darminto (2017) menjelaskan bahwa konselor merupakan tokoh sentral dalam proses konseling baik dalam mengelola proses konseling, memotivasi konseli, maupun memanfaatkan atau memberdayakan sumber-sumber yang ada atau tersedia. Menurut Egan (1987), meskipun konselor telah menguasai cukup banyak teknik atau strategi intervensi jika ia tak memiliki keterampilan untuk mengembangkan hubungan yang baik dengan konselinya maka ia tak akan berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan konseling.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca yang lebih baik tentu diperlukan latihan terus-menerus, tidak hanya sekali atau dua kali saja. Sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Dari sudut pandang behaviorisme, belajar dapat terjadi karena adanya stimulus dan respon. Perubahan tingkah laku yang dialami merupakan suatu hasil dari proses belajar yang telah dilakukan berulang-ulang. Thorndike (dalam Elliot, 2000) merumuskan tiga hukum belajar, salah satunya yaitu hukum latihan (*law of exercise*). Hukum ini menyatakan bahwa hubungan antara stimulus (dalam penelitian pengembangan ini merupakan media *booklet* yang diberikan) dan respon (apa yang diperoleh oleh pebelajar atau siswa) akan kuat apabila suatu kegiatan sering dilakukan.

## PENUTUP

### Simpulan

Pengembangan media *booklet* keterampilan membaca ini merupakan suatu hal baru dalam pelayanan konseling, khususnya layanan informasi yang disajikan dalam bentuk cetak dan didesain menarik serta di dalamnya juga terdapat perpaduan teks materi dengan gambar ilustrasi. Terdapat dua jenis data yang diperoleh dari pengembangan media *booklet* keterampilan membaca. Adapun jenis data yang dimaksud adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut diperoleh dari hasil penilaian pada tahap uji validasi materi, media dan uji pengguna konselor serta siswa.

Hasil penilaian uji validasi materi, media dan uji pengguna konselor serta siswa telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata hasil penilaian akseptabilitas dari hasil penilaian dari ahli materi mendapatkan nilai 96,05% sedangkan hasil penilaian dari ahli media mendapatkan 93,05%, ahli pengguna konselor mendapatkan 84,21% dan ahli pengguna siswa mendapatkan 81,75%. Hasil penilaian tersebut apabila disesuaikan dengan penilaian menurut Mustaji (2005) termasuk dalam kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu dilakukan revisi. Artinya, media yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam layanan informasi bagi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kediri.
2. Seperti yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, keberhasilan dalam penelitian pengembangan media *booklet* keterampilan membaca ini semata-mata bukan hanya karena

kualitas materi yang baik dan media yang menarik. Melainkan ada beberapa faktor yang menunjang yaitu pembinaan hubungan yang baik antara konselor dan konseli selama proses pemberian layanan berlangsung.

3. Pengembangan *booklet* media keterampilan membaca tentu memiliki beberapa kelebihan maupun kelemahan. Namun meskipun memiliki kelebihan, manfaat yang terkandung dalam materi tidak berkurang sedikitpun.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang ditunjukkan kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling (Konselor sekolah)  
*Booklet* keterampilan membaca diharapkan dapat membantu dan mempermudah guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi mengenai keterampilan membaca kepada siswa, selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai media dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada bidang belajar. *Booklet* keterampilan membaca ini juga diharapkan mampu untuk memberikan variasi dalam media pendukung layanan yang sesuai dengan.
2. Bagi Siswa  
Siswa diharapkan dapat memanfaatkan *booklet* keterampilan membaca ini sebagai media untuk melatih keterampilan membaca sehingga keterampilan membaca yang dimiliki siswa dapat meningkat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Pengembangan *booklet* keterampilan membaca yang terbatas pada uji calon pengguna, diharapkan mampu untuk dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya dalam tahapan penelitian pengembangan hingga uji coba lapangan yaitu menguji efektivitas kelompok kecil dan kelompok besar dari penggunaan *booklet* keterampilan membaca. Selain itu juga diharapkan peneliti dapat melengkapi berbagai macam universitas sebagai sumber rujukan selanjutnya, selalu meningkatkan serta mengembangkan informasi tentang kecenderungan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa saat ini agar pemberian layanan maupun pengembangan media yang akan dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arista, Eka Riris dan Titin Indah Pratiwi. 2017. *Pengembangan Media Booklet Komunikasi Interprsonal untuk Layanan Informasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Krembung Sidoarjo.*

Volume 7 Nomor 3 2017 (online). Tersedia di <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/20056> (diakses pada tanggal 02 Desember 2017, pukul 12.55 WIB)

Egan, G. 1987. *The Skilled Helper, A Systematic Approach to Effective Helping (Third ed.)*. California : Brooks/Cole Publishing Company.

Elliot, dkk. 2000. *Educational Psychology*. New York : McGraw-Hill.

Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTs, dan SMA/MA*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.

Mustaji. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.

Purwoko, Budi. 2008. *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*. Surabaya : Unesa University Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Tim Puslitjaknov. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta : Depdiknas.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

